

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KELOMPOK USAHA
BERSAMA (KUBE) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT
(Studi KUBE Cempaka, Sukabumi Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo)**

Reka Dwi Mashitoh¹, Nurul Umi Ati², Suyeno³

*Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang,
Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia
LPPM Unisma Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia
E-mail: rekaecha98@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan hasil penelitian yang menggambarkan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Cempaka: 1) gambaran pemberdayaan masyarakat melalui program KUBE Cempaka. 2) faktor pendukung program KUBE Cempaka. 3) faktor penghambat program KUBE Cempaka. Dengan program ini dapat meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan keluarga serta memotivasi mereka membentuk kelompok usaha bersama guna membangun dirinya menjadi lebih mandiri dan maju. Latar belakang penulis membuat penelitian ini didasarkan pada hasil pengamatan. Metode penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan susunan metode deskriptif, yang menggambarkan atau mendefinisikan suatu keadaan berdasarkan kenyataan. Penelitian yang dilakukan berupaya mendeskripsikan bentuk pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program KUBE Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. Penelitian menggunakan perpanjangan pengamatan meningkatkan ketekunan, diskusi, analisis negative, membercheck yang bertujuan untuk mengecek keabsahan data penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga komponen yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program KUBE sudah sejalan sesuai dengan apa yang sudah diharapkan, walaupun belum sepenuhnya namun indikatornya sudah mulai terlihat yang diantaranya: 1) kesejahteraan masyarakat yang mulai membaik dengan adanya program pemberdayaan masyarakat sehingga output yang dihasilkan lebih maksimal yang berdampak terhadap pendapatan masyarakat. 2) penghambat dalam pemberdayaan masyarakat yang disebabkan oleh dana/modal yang terbatas sehingga program yang sudah ada menjadi terhambat, ditambah lagi keadaan pasar yang sepi dan persaingan yang ketat, serta terbatasnya bahan baku lokal.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, KUBE, Kesejahteraan Masyarakat

Pendahuluan

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) adalah salah satu negara di dunia yang dikenal sebagai bangsa yang memiliki kekayaan alam melimpah dan mempunyai penduduk yang sangat banyak oleh sebab itu maka perlu peningkatan pembangunan untuk menopang kesejahteraan penduduknya. Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 bahwa tujuan kemerdekaan yaitu memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan adanya hal tersebut pembangunan Indonesia dapat ditentukan melalui kesejahteraan.

Kesejahteraan merupakan kehidupan yang didambakan oleh semua manusia. Kesejahteraan meliputi seluruh kehidupan manusia mulai dari ekonomi, sosial budaya dan lain sebagainya. Kesejahteraan adalah sebuah tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang

diikuti dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman diri, rumah tangga serta masyarakat lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga negara dapat melakukan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, rumah tangga serta masyarakat yang menjunjung tinggi hak-hak asasi (Rambe, 2004). Kesejahteraan sendiri bertujuan untuk mencapai kehidupan yang tercapainya kehidupan pokok dan taraf hidup yang cukup, tidak ada lagi masyarakat miskin, pengangguran, anak putus sekolah atau yang tidak sekolah.

Semakin beragam permasalahan sosial sehingga adanya ketidakterpenuhnya sebuah pelayanan kesejahteraan. Prioritas utama dalam kesejahteraan sosial adalah kelompok-kelompok yang kurang beruntung khususnya keluarga miskin dimana kesejahteraan sosial berbagai cara dan pelayanan agar keluarga-keluarga miskin dapat

meningkatkan kualitas hidupnya menuju kepada keluarga yang sejahtera yaitu dapat terpenuhi semua kebutuhan dasarnya.

Untuk mewujudkan kesejahteraan dan masyarakat yang berdata tidak cukup hanya memberi mereka uang atau memberi jaminan kesehatan, karena akan membuat mereka lebih tidak berdaya dan kurang memiliki keinginan yang kuat untuk menjamin diri mereka sendiri. Dengan melakukan pembinaan, pendampingan dan pelatihan kewirausahaan diharapkan mereka akan lebih mandiri.

Pada tahun 2006 Pemerintah Pusat melalui Kementerian Sosial mencoba menyempurnakan pendekatan dan penyelenggaraan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Pada tahun 2005 penyaluran bantuan bersifat natura, melalui perantara dan tidak ada pendampingan, tahun 2006 suda ada penyempurnaan dan perubahan. Dan pada tahun 2007 penyempurnaan program terus dilakukan melalui kerjasama dengan pihak PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Salah satu perubahan yang dilakukan adalah penyaluran bantuannya dilakukan langsung oleh KUBE dan melalui mekanisme perbankan. Bantuan sudah tidak lagi bersifat natura (barang) yang harus disediakan oleh Pemerintah Pusat melalui pihak ketiga namun sudah disediakan sendiri oleh anggota KUBE tersebut.

Oleh karena itu, Kementerian Sosial menerapkan beberapa penguatan ekonomi kerakyatan dengan strategi mendorong kemandirian usaha-usaha kelompok masyarakat, disamping itu juga sebagai salah satu upaya penganggulangan kemiskinan. Wujud dari program tersebut adalah pengembangan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang merupakan program asistensi kesejahteraan sosial keluarga. Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2019 Tentang Bantuan Sosial Ekonomi Produktif Kepada Kelompok Usaha Bersama Untuk Penanganan Fakir Miskin menyebutkan bahwa Kelompok Usaha Bersama yang selanjutnya disebut KUBE adalah kelompok keluarga miskin yang dibentuk tumbuh dan berkembang atas prakarsanya dalam melaksanakan usaha ekonomi produktif untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Untuk melaksanakan kapasitas- kapasitas fakir miskin dalam mengembangkan kemampuan dasar dan kemampuan berusaha sesuai dengan Undang- Undang Nomor 13 Tahun 2011 Tentang Penanganan Fakir Miskin, perlu diberikan bantuan sosial permodalan melalui Kelompok Usaha Bersama. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan salah satu bentuk pemberdayaan yang dilakukan dengan membentuk kelompok- kelompok masyarakat yang memiliki berbagai kegiatan positif seperti pelatihan, kegiatan perkumpulan dan seperti kegiatan ekonomi yang produktif atau kegiatan- kegiatan positif lainnya. Dengan pembentukan program KUBE kelompok masyarakat dapat

berpartisipasi dalam melakukan kegiatan pembangunan perekonomian sehingga masyarakat mampu memenuhi kebutuhan hidupnya.

Jika masyarakat mau berkembang serta memanfaatkan keahlian dengan kreatifitas dan inovasi yang dimiliki dapat meningkatkan taraf hidupnya dan dapat berperan dalam pengentasan kemiskinan. Jika dalam sebuah keluarga hanya mengandalkan satu orang yang bekerja, pemenuhan kebutuhan keluarga akan terbatas bahkan hanya untuk memenuhi kebutuhan pokok saja tidak bisa. Maka dari itu oerlunya kerjasama antar keluarga yang ada pada usia produkti ikut dalam program- program yang dapat digunakan untuk memperoleh meningkatkan perekonomiannya yang berdampak pada pengentasan masalah kemiskinan.

Menurut Kementerian Sosial (2016:4-5) Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ini dapat diajikan media dalam pemberdayaan masyarakat miskin dengan pertimbangan sebagai berikut yaitu, dapat dijadikan sasaran yang efektif bagi masyarakat miskin untuk mengatasi berbagai keterbatasan seperti kepemilikan modal, informasi, teknologi dan lainnya secara bersama-sama dalam rangka meningkatkan taraf kesejahteraan sosial hidupnya, melalui sistem KUBE ini dapat menumbuyh kembangkan rasa kebersamaan, kekeluargaan, kegotongroyongan, kepedulian dan kesetiakawanan sosial baik diantara masyarakat miskin maupun masyarakat luas, melalui sistem KUBE ini memudahkan bagi para pihak yang memberdayakan mereka dalam pelaksanaannya akan lebih efektif dan efisien baik dari segi pemberdayaan, tenaga dana waktu yang digunakan.

Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Cempaka di Kota Probolinggo, Sukabumi mengalami berbagai kendala dalam pelaksanaannya, hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Cempaka tersebut. Maka dari itu pentingnya Kelompok Usaha Bersama dalam mensejahterakan masyarakat dan meningkatkan keterampilan usaha. Permasalahan yang terjadi pada pelaksanaan Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ini memang perlu ditangani agar pelaksanaan program ini dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi KUBE Cempaka, Sukabumi Kota Probolinggo)".

Tinjauan Pustaka

Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Prijoni dan Pranaka dalam Kementerian Sosial (2016:17) menyatakan bahwa inti pemberdayaan adalah meningkatkan otonomi dalam pengambilan keputusan yang diberikan dengan masa depan seseorang yang dilandaskan pada sumber daya

pribadi, partisipasi langsung, prinsip-prinsip demokrasi dan pembelajaran sosial melalui pengalaman langsung melalui pemberian kekuatan dan kemampuan (power and ability). Rahardjo Adisasmita, 2006:35) pemberdayaan masyarakat adalah upaya pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya masyarakat secara lebih efektif dan efisien baik dari aspek masukan atau input (SDM, dana, peralatan/ sarana, data, rencana dan teknologi, aspek proses (pelaksanaan, monitoring dan pengawas), aspek keluaran atau output (pencapaian sasaran, efektifitas dan efisiensi).

Indikator Keberdayaan

Menurut Hurairah (2008:90) ada lima dimensi sebagai tolak ukur keberhasilan pemberdayaan masyarakat. Lima dimensi tersebut adalah kategori analisis yang bersifat dinamis yang berhubungan satu sama lain secara sinergis, saling menguatkan dan melengkapi. Lima dimensi tersebut adalah:

- a. Kesejahteraan
Dimensi ini merupakan tingkat kesejahteraan masyarakat yang diukur dari tercukupinya kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan, pendapatan dan kesehatan.
- b. Akses
Dimensi ini menyangkut kesetaraan dalam akses terhadap sumber daya dan manfaat yang dihasilkan oleh adanya sumber daya. Tidak adanya akses merupakan penghalang terjadinya peningkatan kesejahteraan. Kesenjangan pada dimensi ini disebabkan oleh tidak adanya kesetaraan akses terhadap sumber daya yang dimiliki oleh mereka yang berada di kelas lebih tinggi dibanding mereka dari kelas rendah, yang berkuasa dan dikuasai, pusat dan pinggiran.
- c. Kesadaran
Kesenjangan yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat bukanlah tatanan alamiah yang berlangsung demikian sejak kapanpun atau semata-mata memang kehendak Tuhan, melainkan bersifat struktural sebagai akibat dari adanya diskriminasi yang melembaga. Keberdayaan masyarakat pada tingkat ini berarti berupa kesadaran masyarakat bahwa kesenjangan tersebut adalah bentukan sosial yang dapat dan harus diubah.
- d. Partisipasi
Keberdayaan dalam tingkat ini adalah masyarakat terlibat dalam berbagai kegiatan di dalamnya. Artinya masyarakat ikut andil dalam proses pengambilan keputusan dan dengan demikian maka kepentingan mereka tidak akan terabaikan.
- e. Kontrol
Keberdayaan dalam konteks ini adalah

semua lapisan masyarakat yang ikut memegang kendali terhadap sumber daya yang ada. Semua lapisan masyarakat dapat memenuhi hak-haknya bukan hanya segelintir orang yang berkuasa saja yang menikmati sumber daya, akan tetapi semua lapisan masyarakat secara keseluruhan. Masyarakat dapat mengendalikan dan mengelola sumberdaya yang dimiliki.

Metode Penelitian

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut Andi Prastowo (2011:181) menjelaskan bahwa pendekatan penelitian merupakan cara mendekati objek penelitian. Pendekatan mengendalikan penggunaan salah satu sudut pandang yang dianggap relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Setting dan Subjek Penelitian

Di dalam penelitian ini, yang menjadi lokasi penelitian adalah Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Cempaka yang terletak di Jalan Cempaka No. 10 B, Sukabumi Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo, Jawa Timur.

Koleksi dan Analisis Data

- a. Data Primer
Data Primer yakni data yang langsung diambil oleh peneliti kepada sumbernya tanpa ada perantara. Mencari dan menemukan data kepada informan berupa wawancara maupun pengamatan secara langsung diamati serta mencatat kejadian yang ada di lapangan. Adapun data primer dalam penelitian ini bersumber dari beberapa informan diantaranya:
 1. Ibu Rachma Ariati selaku Ketua Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Cempaka
 2. Ibu Eri Susanti selaku Bendahara Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Cempaka
 3. Ibu Asiyani selaku Anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Cempaka
 4. Bapak Edi selaku Pembina Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Cempaka.
- b. Data Sekunder
Sumber data sekunder juga merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media, dokumen-dokumen sebagai alternatif untuk mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data-data dan menganalisis hasil dari penelitian ini yang nantinya dapat memperkuat temuan dan menghasilkan penelitian yang mempunyai validitas yang tinggi. Menurut Sugiyono dalam Mamik (2015:76) dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga harus di

validasi. Dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan diantaranya:

- a. Peneliti sendiri
- b. Pedoman wawancara
- c. Pedoman observasi
- d. Catatan lapangan
- e. Rekaman wawancara

Metode Penelitian

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif, karena data yang diperoleh merupakan keterangan-keterangan dalam bentuk uraian. Menganalisis data dapat digunakan dengan beberapa langkah sesuai teori Miles Huberman dan Saldana (2014) yaitu dengan menganalisis dalam 3 tahapan: kondensasi data, menyajikan data, dan juga menarik kesimpulan data atau verifikasi.

Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2008:270) mengemukakan keabsahan data bagian yang sangat penting dimana digunakan untuk menyakinkan peneliti bahwasannya data yang telah di dapatkan oleh peneliti itu benar adanya juga dapat dipercaya. Untuk mengetahui keabsahan data peneliti menggunakan teknik-teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu:

1. Perpanjangan Pengamatan
2. Meningkatkan Ketekunan
3. Triangulasi
4. Diskusi Dengan Teman Sejawat
5. Analisis Negatif
6. Membercheck

Pembahasan

Gambaran Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program KUBE Cempaka di Desa Sukabumi Kota Probolinggo

Pada dasarnya pemberdayaan merupakan proses pembangunan yang dimana masyarakat memiliki ide untuk melakukan suatu proses yang dapat memperbaiki kondisi dan situasi masyarakat itu sendiri. Partisipasi masyarakat sangat diperlukan guna mensukseskan sesuatu yang diinginkan atau ditinjau, agar terciptanya lebih baik, seperti program Kelompok Usaha Bersama (KUBE), program tersebut memang diperlukan dengan adanya partisipasi dari masyarakat. Untuk indikator pemberdayaan penulis menggunakan teori Hurrirah yang mengemukakan bahwa indikator keberdayaan terdiri dari kesejahteraan, akses, partisipasi dan kontrol. Hurrirah (2008:90) indikator keberdayaan ini nantinya akan digunakan untuk mengukur bentuk pemberdayaan yang terdapat pada Program Kelompok Usaha Bersama di Sukabumi Kota Probolinggo diukur dengan teori dari Hurrirah, antara lain:

1. Kesejahteraan

a. Bidang Ekonomi

Kondisi perekonomian para anggota KUBE sangat rendah. Mereka sebelum menerima program ini mengikuti Program Keluarga Harapan (PKH). Dengan adanya program ini mereka diberi keterampilan, pelatihan keterampilan seperti kerupuk ampas kedelai, daur ulang sampah dan membuat. Tanda-tanda dari perekonomian yang baik yaitu meningkatnya pendapatan, karena dengan meningkatnya pendapatan ini maka akan meningkatkan konsumsi. Dengan tingkat konsumsi yang baik otomatis masyarakat bisa sejahtera dari segi sandang, pangan dan papan.

b. Bidang Sosial

Dalam bidang atau nilai sosial yang ada dalam program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah adanya nilai kejujuran, tanggungjawab terhadap para anggota KUBE, partisipasi anggota KUBE, kesetiakawanan dan saling gotong royong. Interaksi dan komunikasi yang dilakukan oleh anggota KUBE dan juga pendamping KUBE dinilai masih kurang. Oleh karena itu para anggota KUBE saling memberi motivasi agar tercapainya tujuan bersama. Meskipun pendampingan dari Dinsos kurang dan sudah lama tidak mengunjungi KUBE Cempaka, tetapi para anggota KUBE tetap saling menjaga komunikasi dan saling memberi motivasi satu sama lain.

2. Akses

Akses untuk mendukung keberlangsungan hidup dan akses yang berhubungan dengan keterampilan yang dimiliki Dimensi ini menyangkut kesetaraan dalam akses terhadap sumber daya dan manfaat yang dihasilkan oleh adanya sumber daya. Tidak adanya akses merupakan penghalang terjadinya peningkatan kesejahteraan (Hurrirah, 2008:90) Akses terhadap berbagai sistem dan sumber data yang ada diperlukan untuk mendukung keberlangsungan hidup seseorang dan juga akses sangat berhubungan dengan keterampilan yang dimiliki seseorang untuk mengelola sumber daya yang ada.

Dalam pelaksanaan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Cempaka sudah mengupayakan memberikan beberapa pelatihan dan keterampilan sehingga keterampilan yang diajarkan tadi mampu menghasilkan suatu

hal baru yang dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) tidak hanya berperan dalam hal ekonomi saja, KUBE juga berperan dalam meningkatkan keterampilan, mengacu pada Departemen Sosial RI (2005:24).

Dapat dilihat dengan adanya pelatihan juga bagi siapa saja yang memiliki keterampilan lain menularkan pada yang lain, memberikan semangat pada anggota dan juga menyesuaikan kegiatan dengan kemampuan anggota.

3. Partisipasi

Sejauh mana pemahaman anggota yang bertanggung jawab sebagai anggota program KUBE Cempaka. Dimensi ini berarti berupa kesadaran masyarakat akan berbagai potensi, kekuatan dan kelemahan diri serta lingkungan (Hurairah, 2008:90). Kesadaran merupakan kemauan disertai dengan tindakan dari refleksi terhadap kenyataan. Kesadaran merupakan proses belajar dari pengalaman dan pengumpulan informasi yang diterima untuk mendapatkan dan keyakinan yang mendorong dilakukannya suatu tindakan.

Kesadaran seseorang dapat timbul akibat adanya stimulasi atau dukungan dari luar atau eksternal. Untuk membangun kesadaran warga cempaka pihak Kementerian Sosial memberikan stimulasi berupa bantuan modal yang diharapkan dengan stimulasi itu mereka kembali sadar untuk mencari nafkah dengan cara berwirausaha

4. Kontrol

Koordinasi antar pengawas lapangan KUBE dengan ketua KUBE. Dimensi ini berarti semua lapisan masyarakat dapat memenuhi hak-haknya bukan hanya segelintir orang yang berkuasa saja yang menikmati sumber daya, akan tetapi semua lapisan masyarakat secara keseluruhan. Masyarakat dapat mengendalikan dan mengelola sumber daya yang dimiliki (Hurairah, 2008:90).

Di Kota Probolinggo sendiri, masih banyak yang tidak memiliki keterampilan dan juga terbatasnya kemampuan. Untuk itu, Kementerian Sosial Republik Indonesia bersama Pemerintah Kota Probolinggo khususnya Dinas Sosial Kota Probolinggo berkerjasama untuk mengentaskan angka kemiskinan dengan dibentuknya Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE).

Pengkoordinasian pengawas sangat kurang, pengawas sudah lama tidak terjun ke lapangan untuk melihat kondisi KUBE

Cempaka sehingga para anggota harus lebih semangat untuk tujuan bersama. Meskipun pengawas sudah tidak terjun ke lapangan tetapi anggota tetap semangat untuk terus berusaha dan juga memberikan ilmunya kepada masyarakat yang ingin belajar di KUBE Cempaka.

Bentuk-bentuk pemberdayaan bagi warga cempaka melalui program KUBE Cempaka harus dilakukan secara berkelanjutan dan tidak boleh berhenti di tengah jalan. Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berjenjang untuk meminimalisir resiko kegagalan program.

Faktor Pendorong dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kelompok Usaha Bersama untuk Meningkatkan Kesejahteraan Kelompok Usaha Bersama Cempaka

Dalam melakukan sebuah gerakan pembangunan tentunya banyak sekali pihak yang terlibat. Terlebih dalam hal pemberdayaan masyarakat dengan memberikan upaya terbaik dengan melakukan beberapa cara agar pemberdayaan tersebut berhasil dilakukan Adapun hasil dari penelitian penulis di Program KUBE Cempaka untuk faktor pendukung dan penghambat untuk meningkatkan kesejahteraan anggota adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya motivasi untuk mengikuti kegiatan di Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Cempaka. Motivasi anggota dalam mengembangkan usaha menjadi salah satu faktor yang mendukung anggota untuk mengikuti kegiatan pemberdayaan ekonomi pada kelompok. Kehadiran kelompok ini merupakan media untuk meningkatkan motivasi masyarakat untuk lebih maju secara ekonomi dan sosial, meningkatkan interaksi dan kerjasama dalam kelompok, memperkuat kebudayaan kewirausahaan
- 2) Pengaruh pengelola akan pentingnya KUBE. Anggota dan pengelola Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Cempaka sebagian besar aktif dalam mengikuti kegiatan ini, dalam kegiatan rapat rutin banyak yang hadir. Dengan seperti ini dukungan untuk KUBE Cempaka karena kehadiran anggota tidak pernah absen.

Dengan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung program KUBE Cempaka Di Dusun Sukabumi Kota Probolinggo, adalah adanya motivasi untuk mengikuti kegiatan KUBE serta pengaruh pengelola akan pentingnya KUBE, maka dapat mendukung adanya program KUBE Cempaka Di Dusun Sukabumi Kota Probolinggo.

Faktor Penghambat dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kelompok Usaha Bersama untuk Meningkatkan Kesejahteraan Kelompok Usaha Bersama Cempaka

1. Modal Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Cempaka kurang. Sebagaimana terjadi pada usaha pada umumnya bahwa modal atau dana merupakan faktor yang sangat krusial sehingga dapat menjadi penentu berlanjutnya sebuah usaha atau tidak, demikian pula yang sedang terjadi pada program KUBE. Modal atau dana yang pas-pasan sangat mengganggu progres yang sudah dibangun dan disepakati sehingga hal tersebut menjadi kurang efektif dan efisien. Dengan demikian maka harus ada sinkronisasi terhadap pihak-pihak terkait agar permasalahan tersebut dapat diatas sehingga program yang sudah direncanakan dapat berjalan dengan baik.
2. Terbatasnya bahan baku lokal. Bahan baku lokal kadang susah untuk didapatkan, hal tersebut menjadikan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung harus mendatangkan bahan baku dari luar daerah dengan kualitas yang baik.
3. Keadaan pasar yang sepi dan banyaknya pesaing.. Keadaan pasar juga mempengaruhi kegiatan di Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Cempaka. Keadaan pasar yang dimaksudkan yaitu pada musim atau bulan tertentu keadaan pasar sepi. Selain itu, banyaknya pesaing juga.
4. Kurangnya pengawasan. Kurangnya pengawasan dari pendamping juga salah satu dampak penghambat, dimana pengurus dan anggota seharusnya diberi arahan dan tambahan ilmu untuk (KUBE) tersebut. Pendamping juga sudah lama tidak mengunjungi mereka untuk melakukan evaluasi dalam pelaksanaan program KUBE ini. Seperti yang sudah dijelaskan diatas dapat dilihat apa saja yang menghambat Program KUBE Cempaka di dusun Sukabumi Kota Probolinggo diantaranya adalah kurangnya modal untuk mengembangkan usaha, sepiya permintaan pasar dan banyaknya pesaing serta kurangnya pengawasan program KUBE Cempaka. Maka faktor tersebut diterapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pelaksanaan Program KUBE Cempaka selanjutnya dan bagi Dinas Sosial maupun Kementerian Sosial guna meningkatkan berjalannya pelaksanaan program dan harus selalu membimbing anggota KUBE melaksanakan kegiatannya serta mengantisipasi kegagalan program.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat Program KUBE Cempaka di dusun Sukabumi Kota Probolinggo untuk faktor pendukung adalah adanya motivasi untuk meningkatkan kesejahteraan anggota KUBE Cempaka serta ketepatan sasaran yang ditunjukkan oleh program KUBE dengan ketentuan yang berlaku. Sedangkan faktor penghambat program

KUBE Cempaka di Dusun Sukabumi Kota Probolinggo yaitu kurangnya modal untuk mengembangkan usaha, keterbatasnya bahan baku, sepiya permintaan pasar dan banyaknya pesaing serta kurangnya pengawasan. Maka dengan adanya faktor pendukung dan penghambat ini diharapkan dapat memberikan evaluasi dan peningkatan dalam program KUBE Cempaka untuk menanggulangi masalah sosial.

Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan pada hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program KUBE Cempaka di Desa Sukabumi Kota Probolinggo. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pemberdayaan yang ada di Program KUBE Cempaka di Dusun Sukabumi Kota Probolinggo bahwa pemberdayaan masyarakat sudah dapat terbilang cukup baik. Dapat dilihat dari program berjalan dengan lancar.

a. Kesejahteraan.

Kesejahteraan merupakan upaya pemenuhan kebutuhan dasar sandang, pangan, papan, pendapatan dan pendidikan. Untuk memenuhi derajat kesejahteraan, dilakukan berbagai upaya salah satunya dengan melakukan upaya pemberdayaan. Upaya pemberdayaan ini sangat diperlulam dalam mendukung pemenuhan kebutuhan dasar. Pemberdayaan tersebut terdiri dari pemberdayaan di bidang ekonomi dan bidang sosial.

b. Akses

Akses terhadap berbagai sistem dan sumber daya yang ada diperlukan untuk mendukung keberlangsungan hidup seseorang, dan juga akses sangat berhubungan dengan keterampilan yang dimiliki seseorang untuk mengolah sumber daya yang ada. Keterampilan ini sangat diperlukan dalam sebuah akses untuk mengolah sumber daya yang ada sehingga proses pemberdayaan dapat berjalan dengan semestinya. Keterampilan berupa pembuatan kerupuk ampas kedelai, daur ulang sampah dan juga membuat.

c. Partisipasi

Partisipasi semua pihak terkait sangat diperlukan agar program ini sukses mencapai target yang diinginkan. Hal ini dapat dilihat dari tahap persiapan program yang bekerja sama dengan berbagai pihak untuk mewujudkan program ini. Dalam melakukan tahap

persiapan diperlukan koordinasi terlebih dahulu dengan struktur yang bersangkutan. Pendampingan ditetapkan mereka akan mendapatkan pembekalan atau pengarahan terkait dengan pelaksanaan Program KUBE Cempaka. Program Cempaka melibatkan beberapa komponen mulai dari mastarakat sekitar dan juga tokoh-tokoh masyarakat Dusun Sukabumi. Dalam hal ini sosialisasi dilakukan secara bersama-sama agar mendapatkan dukungan dalam menjalankan program kedepannya dengan melakukan sosialisasi dan pendekatan dengan masyarakat sekitar.

d. Kontrol

Bahwa kegiatan melakukan pemberdayaan bagi anggota KUBE yang merupakan penerima PKH dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Artinya, pemberdayaan tersebut tidak hanya untuk kepentingan sesat, tetapi juga untuk masa depan yang lebih baik lagi yang sudah direncanakan dan dijalankan. Diperlukan evaluasi yang dilakukan setiap tanggal 20 untuk meminimalisir resiko kegagalan program.

2. Faktor Pendukung dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program KUBE Cempaka dalam Meningkatkan Kesejahteraan Kelompok Usaha Bersama Cempaka. Dari hasil penelitian mengenai Pemberdayaan Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kota Probolinggo terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pelaksanaannya. Faktor pendukung dari Program KUBE Cempaka yaitu adanya motivasi untuk mengikuti kegiatan di Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Cempaka, serta pengaruh pengelola akan pentingnya KUBE.
3. Faktor Penghambat dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program KUBE Cempaka dalam Meningkatkan Kesejahteraan Kelompok Usaha Bersama Cempaka. Untuk faktor penghambat sendiri yaitu antara lain modal Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Cempaka kurang, terbatasnya bahan baku lokal, keadaan pasar yang sepi dan banyaknya pesaing dan juga kurangnya pengawasan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dijelaskan tersebut, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Mengajukan proposal ke pihak Dinas Sosial untuk penyediaan modal dan bisa juga dialokasikan untuk pembelian bahan baku dari luar daerah.
2. Melakukan promosi di toko, pasar dan bisa melakukan jual online karena saat ini sudah banyak jual beli online dan juga banyak keuntungan dengan melalui sosial media yang ada bisa belajar untuk melakukan jula online di sosial media
3. Dinas Sosial lebih intensif untuk melakukan pengontrolan secara berkala ke KUBE Cempaka, seblan sekali agar komunikasi antara pendamping/ pengawas dengan ketua dan anggota KUBE tidak putus ditengah jalan.

Daftar Pustaka

Sumber Buku :

- Andi Prastowo. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ambar Teguh Sulistyani. (2004). *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, Yogyakarta: Gava Media
- Adi, Fahrudin. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung. PT Refika Aditama. 2012.
- Huraerah, Abu. 2008. *Pengorganisasian Dan Pengembangan Masyarakat. Model Dan Strategi Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Humaniora, Penerbit Buku Pendidikan-Anggota IKAPI.
- Istiana, dkk (2012). *Evaluasi Program KUBE*. Yogyakarta: B2P3KS Press.
- Kadji, Yulianto. 2015. *Formulasi Dan Implementasi Kebijakan Publik kepemimpinan Dan Prilaku Birokrasi Dalam Fakta Realitas*. Gorontalo: UNG Press Gorontalo
- Kartasasmita, Ginandjar. 1996. *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*. Jakarta : Cides.
- Kusnadi, dkk. (2005). *Pendidikan Keaksaraan; Filosofi, Strategi dan Implementasi*. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional.
- Kementrian Sosial Republik Indonesia. 2014. *Petunjuk pelaksanaan (JUKLAT) Kelompok Usaha Bersama (KUBE)*. Surabaya : Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur
- Kementrian Sosial Republik Indonesia. 2016. *Pedoman Teknis Pemeberdayaan Fakir Miskin di Jawa Timur*. Surabaya : Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Millws,M.B, Huberman,A.M, dan Saldana,J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage

- Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi, UO-Press
- Prof. Dr. Sondong P. Siagian, M.P.A. 2012. Administrasi Pembangunan. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : ALFABETA
- Suharto, Edi 2005. Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat. Bandung: Refika Aditama. Hal. 60
- Sunit Agus Tricahyono. (2008). Pemberdayaan Komunitas Terpencil di Provinsi NTT. Yogyakarta: B2P3KS.
- Suparno. 2017. Implementasi Kebijakan Publik Dalam Praktek (Implementasi Kebijakan Ketahanan Pangan Kabupaten Rembang). Semarang : Dwiputra Pustaka Jaya
- Solichin Abdul, Wahab. 2015. Analisis Kebijakan Dari Formulasi Ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik. Jakarta, Bumi Aksara.

Sumber Skripsi/ Jurnal

- Riska Firdaus, Kiki Reski (2018) dengan judul penelitian “Implementasi Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Di Desa Lauwa Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu”. Universitas Andi Djemma
- Ibrahim Imron, Mochammad Saleh Soeaidy, Heru Ribawanto (2012) dengan judul penelitian “Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Kelompok Usaha Bersama (Studi Pada Kelompok Usaha Bersama Di Desa Dawuhan , Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang.)” Universitas Brawijaya Malang
- Febriana Permata Ika (2015) dengan judul penelitian “Pemberdayaan Keluarga Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Srikandi”. Universitas Negeri Yogyakarta
- Siti Rofi’ah 2017. Dengan judul penelitian Analisis Efektivitas Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Lele Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus KUBE Desa